

TIDAK PADAM KARENA SETIA

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.-

Lukas 16 : 10

Tujuan/Sasaran:

Menanamkan nilai kesetiaan dan disiplin rohani dalam perkara-perkara sederhana dan rutin, karena konsistensi kecil setiap hari menjaga api rohani tetap hidup dan bertumbuh.

Uraian Materi :

Dalam dunia yang memuja dan berfokus kepada hasil instan, kesetiaan sering kali disalahartikan sebagai sekadar bertahan dalam rutinitas. Namun, sebenarnya setia bukan hanya soal bertahan, melainkan soal menjaga api agar tidak padam. Kesetiaan adalah kualitas rohani yang tetap bersinar meski tanpa penonton, tetap percaya meski hasil belum terlihat, dan tetap mengasihi meski lelah melanda. Karakter tidak dibentuk oleh peristiwa besar yang terjadi sekali seumur hidup, melainkan oleh keputusan-keputusan kecil yang diambil setiap hari. Perkara kecil adalah proses dan latihan bagi integritas kita.

Bahaya terbesar dari kesetiaan bukanlah berhenti bekerja, melainkan bekerja tanpa kasih. Salah satu contoh di Alkitab yaitu Jemaat di Efesus adalah jemaat yang sangat setia, namun mereka ditegur keras karena telah kehilangan "kasih yang semula." Tingkat tertinggi dari kesetiaan bukan hanya soal masih melakukan, tapi soal masih mengasihi. Kita bisa saja tetap beribadah atau bekerja (secara fisik masih setia), tapi hati kita sudah dingin. Rutinitas bisa membunuh rasa cinta. Ketika kita melakukan sesuatu hanya karena "tugas" atau "kebiasaan", api kita sebenarnya sudah mulai padam.

Tuhan seringkali bekerja dalam kesunyian dan proses yang panjang. Sesuatu yang instan biasanya cepat hilang, tapi sesuatu yang dibangun dengan proses akan bertahan lama. Kesetiaan bukan tentang seberapa cepat kamu berlari, tapi tentang seberapa lama kamu mampu menjaga api didalam hidupmu dalam kesetiaan kepada Tuhan. **Matius 24:13** *"Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat."* Kesetiaan bukan tentang siapa yang memulai dengan paling semangat, tetapi tentang siapa yang tetap berdiri ketika semua orang lain sudah berhenti.

Ayat Pendukung:

- Luk 16:10;
- Zak 4:10;
- Why 2:4-5

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa sering kali lebih sulit untuk setia dalam "perkara kecil" yang tidak dilihat orang daripada dalam "perkara besar" yang dipuji orang?
2. Bagaimana cara saudara tetap menjaga "api semangat" saat melihat hasil kerja atau pelayanan saudara masih terlihat kecil dan tidak ada kemajuan yang spektakuler?
3. Apa perbedaan antara orang yang "setia karena kebiasaan/tugas" dengan orang yang "setia karena kasih"? Mana yang lebih rentan mengalami *burnout* (kelelahan mental)?
4. Langkah praktis apa yang bisa saudara lakukan untuk "ingat dan kembali" seperti pesan di Wahyu 2:5?
5. Apa tanda-tanda yang saudara rasakan ketika mulai melakukan pelayanan/pekerjaan hanya sebagai rutinitas tanpa kasih lagi?

Topik Doa:

1. Berdoa memohon hati yang mudah dibentuk, supaya kita tidak menjadi "tanah berbatu" yang keras atau "pinggir jalan" yang acuh tak acuh.
2. Berdoa untuk meminta hikmat dan kekuatan dalam melepaskan semua keinginan daging dan menghidupi keinginan Roh dan tetap setia sampai akhir.
3. Berdoa untuk setiap anggota SEED, supaya imannya tidak berhenti pada pengetahuan saja, tetapi berbuah dalam tindakan nyata.

"Tuhan sering kali membawa kita melalui 'sekolah hal-hal kecil' sebelum Dia mempercayakan kita dengan hal-hal besar. Jangan menghina masa persiapan, karena di sanalah otot imanmu dibentuk." – **Rick**

Warren